

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Mira Hidayatun

Vol.1, No. 3, 2023, 501-5006
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>

Analisis Nilai Budi Pekerti Dalam Cerpen Mengucap Syukur Karya Rara Julia

Mira Hidayatun

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban
mirahidayatun5@gmail.com

Abstract:

This research aims to describe the moral values contained in the short story Saying Gratitude by Rara Julia. The research was designed using qualitative research. Data was collected using the reading and writing method and analyzed using qualitative descriptive. The results of the research show that there are five moral values including (1) religiosity, namely Ayudia's exemplary attitude when she is experiencing anxiety in her heart. However, as soon as he remembered the Almighty, his heart calmed down, (2) sociality, this is done by Ayudia, someone who participates in social activities and spends most of her time entertaining and getting entertainment, (3) independence, this attitude is found in the character Devi, Devi has a volunteer community that is very well known among young people and has been around for a long time., (4) fighting spirit, a fighting attitude is very attached to Ayudia's character, she is very active in studying in order to achieve the goal of getting satisfactory achievements. So, when the school holidays come, Ayudia spends her time resting, (5) being responsible, Altha's character shows an attitude of responsibility because she has been trusted as the head coordinator of the volunteer team.

Keywords: Short Story, Moral Values

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budi pekerti yang terdapat dalam cerita pendek Mengucap Syukur karya Rara Julia. Penelitian didesain dengan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode baca dan catat dan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai budi pekerti meliputi (1) religiusitas, yaitu sikap keteladanan Ayudia yang sedang dilanda kegundahan dalam hatinya. Namun, seketika ia mengingat sang maha kuasa hatinya menjadi tenang, (2) sosialitas, hal ini dilakukan oleh Ayudia, seseorang yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk menghibur sekaligus mendapatkan hiburan, (3) kemandirian, sikap ini terdapat pada tokoh Devi, Devi memiliki komunitas relawan yang sudah teramat terkenal dikalangan anak muda dan sudah berdiri sejak lama., (4) daya juang, sikap daya juang sangat melekat pada tokoh Ayudia, ia sangat giat dalam belajar demi mencapai tujuannya untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sehingga, ketika libur sekolah datang Ayudia menghabiskan waktunya untuk beristirahat, (5) tanggung jawab, Tokoh Altha menunjukkan sikap tanggung jawab karena dirinya sudah dipercayai sebagai seorang ketua koordinator tim relawan.

Kata Kunci: Cerita Pendek, Nilai Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas pula karya sastra memiliki kisah yang mempesona, mengharukan bahkan yang memaksa setiap pembaca untuk bertindak dan berubah. Menurut Latifah (2021: 7) karya sastra dibesarkan oleh cerita, karya sastra yang memberikan rasa bahagia, kegirangan, pengalaman dan harapan. Melalui pilihan kata dan penyampainya yang khas melalui berbagai kondisi kemanusiaan yang ada, cerita-cerita itu membentuk pemahaman dan wawasan kita menganggap kita menjadi lebih manusia karena karya sastra, mengenal diri, sesama, lingkungan, dan berbagai permasalahan kehidupan. Memahami sastra anak tidaklah sesederhana merumuskannya secara teoritis dan praktis justru karena keyakinan akan pentingnya keterlibatan antara karya sastra dengan pembacanya.

Karya yang ditulis atau tulisan dipahami sebagai sebuah keindahan. Sastra hadir sebagai perenungan terhadap fenomena salah satu karya sastra yang diangkat pengarang menjadi sebuah cerita adalah cerpen (cerita pendek). Cerita pendek merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, cerpen harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan dengan daya kreativitas pula diciptakan. Cerita pendek mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang.

Cerita pendek merupakan salah satu karya fiksi yang berbentuk prosa pendek. Murhadi dan Hasanudin (2021:25) mengatakan “cerita pendek adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat”. Menurut Hidayati (2010: 93) “Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira kira 10 sampai 30 menit”.

Sedangkan menurut Widayati (2020: 100) “Cerita pendek adalah cerita yang dituliskan secara pendek. Pendek di sini tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita”. Untuk itu, cerpen hanya memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitu pula penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur unsur tersebut tidak diurai secara detail. Disebut cerita pendek karena dilihat dari panjang ceritanya relative pendek. Umumnya sebuah cerpen dapat diselesaikan oleh pembacanya dalam waktu 15-30 menit.

Sayuti (2020: 9) mengatakan bahwa cerita pendek merupakan prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain, sebuah kesan tunggal dapat diperoleh dalam suatu cerpen dalam sekali baca. Cerita pendek dilengkapi oleh unsur-unsur penting yang membangunnya. Unsur-unsur pembangunan fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurhadi (2017: 309) cerpen dilengkapi unsur-unsur penting yang membangunnya. Unsur itu adalah tema, *setting*, alur, tokoh, serta sudut pandang dan gaya pengarang. Keempat, unsur itu dapat dikatakan sebagai komponen cerpen.

Dapat disimpulkan bahwa cerita pendek sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah cerita pendek pun banyak terdapat nilai budi pekerti didalamnya yang menjadi bahan pembelajaran bagi siapapun yang telah membacanya. Berkaitan dengan pendapat diatas, Endah (2020: 12) mengungkapkan bahwa dalam konteks khusus, karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan

(*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Oleh karena itu, untuk lebih mengerti sastra anak kita harus mengenal apa dan siapa itu anak kita mempunyai pengalaman dan dekat dengan dunia anak, bukan hanya karena pernah menjadi anak, tetapi terlebih karena kita dalam berbagai kedudukan dan kesempatan. Adapun, Latifah (2021: 9) seseorang yang membutuhkan segala fasilitas, dorongan dan kekuatan untuk membuatnya bertumbuh sehat dan menjadi mandiri dan dewasa. Selain itu, perlu adanya suatu pemahaman tentang nilai-nilai budi pekerti karena itu akan mendorong dan juga dapat mengembangkan karakter anak. Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran pada anak yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan pada ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir secara rasional) dan ranah *skill* psikomotorik.

Menurut Zuriyah (2015: 17) budi pekerti yaitu identifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kepribadian, sikap, perbuatan, perkataan, pikiran, dan perasaan peserta didik. Selain itu, Adisusilo (2020: 23) juga berpendapat bahwa budi pekerti dalam bahasa sansekerta memiliki arti perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan akal sehat, dan sesuai dengan nilai moral, dan apabila perbuatan tersebut menjadi kebiasaan dalam masyarakat, maka akan menjadi tata krama dalam pergaulan masyarakat. Budi pekerti merupakan suatu nilai akhlak yang membentuk perilaku untuk menciptakan hidup yang lebih bahagia. Sehubungan dengan hal tersebut, nilai pendidikan budi pekerti banyak terdapat pada karya sastra. Salah satunya pada cerita pendek.

Dalam penciptaannya, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan budaya suatu bangsa. Melalui karya sastra seorang penulis dapat menyampaikan gagasan dan pandangannya mengenai sesuatu hal baik itu benda atau pun keadaan dilingkungan sekitarnya. Rokhmansyah (2014: 2) menambahkan banyak nilai budi pekerti yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Adapun, nilai budi pekerti dalam penelitian cerita pendek *Mengucap Syukur* karya Rara Julia mengkaji: (a) religiusitas, (b) sosialitas, (c) kemandirian (d) daya juang, (e) tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah cerita pendek *Mengucap Syukur* karya Rara Julia yang diterbitkan pada 15 Oktober 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan teori. Selanjutnya, teknik analisis dilakukan dengan langkah-langkah (a) pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka serta membaca berulang-ulang secara keseluruhan cerita pendek *Mengucap Syukur* karya Rara Julia, (b) mengidentifikasi data berupa kalimat yang akan menjawab masalah penelitian, (c) mereduksi data dengan mencatat dilanjutkan mengklarifikasi data sesuai dengan permasalahan penelitian, (d) penyajian data berdasarkan hasil penelitian serta perumusan masalah, dan (e) penarikan simpulan. Selain itu, reduksi data selalu dilakukan bila simpulan dirasa kurang.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai budi pekerti yang ditemukan dalam cerita pendek *Mengucap Syukur* karya Rara Julia.

Religiusitas

Sikap religiusitas adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan

mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Sehingga, hal ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang lebih baik. Sikap religiusitas pada cerita pendek *Mengucap Syukur* karya Rara Julia terdapat pada tokoh Ayudia. Ia seorang perempuan yang sedang mengalami keterpurukan dalam hidup. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Lima bulan sejak kegiatan relawan tersebut, Ayudia tiap dua minggu sekali memberi sedekah ke panti asuhan. Setiap kali dia merasa hal yang dilakukannya buruk dan tak ada kebahagiaan apapun, ia selalu mengingat bahwa kunci dari semuanya adalah bersyukur”

Pada tokoh Ayudia yang sedang dilanda kegundahan dalam hatinya. Namun, seketika ia mengingat sang maha kuasa. Hatinya akan semakin tenang, ia pun sadar bahwa setiap lika liku kehidupan yang terjadi pasti ada hikmah dibalik semuanya. Ia juga menyadari bahwa harus bersikap baik kepada semua orang kebaikan yang selama ini dilakukannya dapat bermanfaat bagi sesama.

Sosialitas

Sosialitas adalah tingkatan sejauh mana individu dalam suatu populasi untuk cenderung bergaul dalam kelompok dan membentuk komunitas yang baik. Seseorang yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk menghibur sekaligus mendapatkan hiburan. Adapun, bentuk sosialitas tersebut terdapat pada tokoh Ayudia dalam cerita pendek *Mengucap Syukur* karya Rara Julia. Bukti dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Di sore hari, mereka bermain bersama anak-anak desa di lapangan. Mereka bermain petak umpet, lompat tali dan tarik tambang. Ayudia dan teman relawan lainnya juga anak-anak desa sangat antusias bermain, mereka tidak ingin kalah. Selain itu, ada teman relawan bermain bulutangkis bersama anak-anak desa lainnya dan ada juga bermain sepak bola”

Pada kutipan diatas menjelaskan Ayudia seorang perempuan yang hatinya sedang gundah gulana karena kepergian sang Ayah yang telah menikah dengan perempuan lain selain ibunya. Ia akhirnya memutuskan untuk mengikuti kegiatan menjadi seorang relawan untuk memajukan desa yang masih terpencil. Baginya, dengan banyak mengikuti kegiatan hari-harinya akan lebih berwarna dan dapat mengurangi beban masalah dalam hidupnya.

Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Bukti sikap kemandirian pada cerita pendek *Mengucap Syukur* karya Rara Julia tertera pada kutipan dibawah ini.

“Devi memiliki komunitas relawan yang sudah teramat terkenal dikalangan anak muda dan sudah berdiri sejak lama. Ia mendirikan bersama suaminya ketika menikah dengan tujuan mengajak orang-orang membantu pendidikan dan hal lainnya di desa yang jauh jangkauannya dari kota”

Pada kutipan menjelaskan bahwa Devi, teman dekat ibu Ayudia. Mereka berteman sejak sekolah menengah atas sampai sekarang. Mungkin sudah 30 tahun. Astuti, ibu

Ayudia bercerita mengenai anak semata wayangnya kepada kepada Devi dan menganjurkan Ayudia ikut bergabung menjadi relawan. Bagi, ibunya setelah Ayudia mengikuti kegiatan tersebut pasti akan berdampak baik bagi kesehatan mental anaknya yang akhir-akhir ini sering mengurung diri dalam kamar. Karena, dengan mengikuti kegiatan tersebut Ayudia dapat mendapatkan wawasan luas dan tentunya akan dapat mengurangi pemikiran-pemikiran Ayudia terhadap ayahnya yang tega meninggalkannya.

Daya Juang

Daya juang adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dan upaya bergerak ke depan secara maksimal dan mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan tertentu. Bukti sikap daya juang tertera pada tokoh Ayudia yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Ujian akhir semester telah usai, liburan pun tiba. Bagi Ayudia, liburan adalah hari dimana untuk bermalas-malasan dengan berlebihan karena dengan membayar energi yang telah terpakai ketika belajar dan ujian, apalagi ini semester yang sangat berat baginya. Ia harus belajar semaksimal mungkin”

Sikap daya juang sangat melekat pada tokoh Ayudia, ia sangat giat dalam belajar demi mencapai tujuannya untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sehingga, ketika libur sekolah datang Ayudia menghabiskan waktunya untuk beristirahat. Ibarat, pikiran adalah mesin mobil ia mendinginkannya sementara sebelum masuk kembali dan liburan telah usai. Ayudia memiliki cita-cita yang sangat tinggi untuk menjadikan dirinya sebagai perempuan yang hebat dan dapat membanggakan kedua orang tuanya.

Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sikap melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Adapun, sikap tanggung jawab terdapat pada tokoh Altha sebagai ketua koordinator relawan. Bukti ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kak Altha sebagai ketua koordinator menertibkan mereka dan mengabsen para anggota. Bus akan berangkat pada jam 8 dan perjalanan menempuh 3 jam ke pusat kota desa Teja. Desa Teja merupakan pulau yang dimana nanti akan menyambung perjalanan menggunakan kapal dengan waktu tempuh 3 jam”

Tokoh Altha menunjukkan sikap tanggung jawab karena dirinya sudah dipercayai sebagai seorang ketua koordinator tim relawan. Altha dapat tugas untuk mengajarkan Bahasa Inggris di satu sekolah dasar, dikarenakan desa belum ada pengajaran Bahasa Inggris. Kelas dibuka oleh Altha, dia banyak mengajar adik-adik dengan nyanyian dari dasar yaitu cara pengucapan alfabet Bahasa Inggris. Kemudian, teman lainnya memberi kosakata dasar yang sering digunakan sehari-hari. Selain itu, banyak tugas juga yang harus diselesaikan oleh Altha sebagai seorang ketua. Ia sangat bertanggung jawab untuk mengemban amanah yang sedang dilaksanakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima nilai pendidikan budi pekerti dalam cerpen *Mengucap Syukur* karya Rara Julia meliputi: (1) religiusitas, yaitu sikap keteladanan Ayudia yang sedang dilanda kegundahan dalam hatinya. Namun, seketika ia mengingat sang maha kuasa, (2) sosialitas, hal ini dilakukan oleh Ayudia, seseorang yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk menghibur sekaligus mendapatkan hiburan, (3) kemandirian, sikap ini terdapat pada tokoh Devi, Devi memiliki komunitas relawan yang sudah teramat terkenal dikalangan

anak muda dan sudah berdiri sejak lama. Ia mendirikan bersama suaminya ketika menikah dengan tujuan mengajak orang-orang membantu pendidikan dan hal lainnya di desa yang jauh jangkauannya dari kota, (4) daya juang, sikap daya juang sangat melekat pada tokoh Ayudia, ia sangat giat dalam belajar demi mencapai tujuannya untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sehingga, kita libur sekolah datang Ayudia menghabiskan waktunya untuk beristirahat, (5) tanggung jawab, Tokoh Altha menunjukkan sikap tanggung jawab karena dirinya sudah dipercayai sebagai seorang ketua koordinator tim relawan. Altha dapat tugas untuk mengajarkan Bahasa Inggris di satu sekolah dasar, dikarenakan desa belum ada pengajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2017). Nilai Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Bachtiar. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Hilmi. (2015). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat. Tradisi Pupak Puser: Implementasi dan Makna Simbolik Kearifan Lokal di Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Jurnal Pendidikan*.
- Koentjaningrat. (2016). *Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Jurnal Pendidikan dan Pembelajarannya*.
- Nisvilyah. (2013). Kajian Ekolinguistik Metaforis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Pernikahan Adat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurmalinda. (2017). Representasi Pendidikan Budi Pekerti Muatan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*.
- Rolitia. (2016). Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Drama pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*.